**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental design.* Artinya, penelitian ini membandingkan tingkat keterampilan berkomunikasi siswa di depan kelas sebelum diberikan teknik NHT dan sesudah diberikan teknik NHT. Dengan demikian, dalam penelitian ini hanya ada satu kelompok eksperimen yang diberikan *pretest* dan *posttest.*

1. **Variabel dan Disain Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dua variabel, yaitu penerapan teknik NHT sebagai variabel bebas (X) atau yang mempengaruhi (independen), dan keterampilan berkomunikasi siswa di depan kelas sebagai variabel terikat (Y) atau yang dipengaruhi (dependen).

Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dengan pola sebagai berikut:

O1 X O2

(Sugiyono, 2009: 74)

Keterangan:

O1 : Pengukuran pertama sebelum diberi perlakuan (*pretest*)

X : Treatment atau perlakuan (teknik *numbered heads together*)

O2 : Pengukuran kedua setelah diberi perlakuan (*posttest*)

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan, *pretest,* penerapan teknik NHT dalam bimbingan kelompok, kemudian *posttest*. Adapun prosedur pelaksanaannya antara lain:

1. Identifikasi masalah, yaitu mencari atau mengidentifikasi siswa yang kurang keterampilan berkomunikasinya di depan kelas.
2. Pelaksanaan *pretest* terhadap subjek eksperimen berupa pemberian angket penelitian yang berisi daftar pernyataan tentang keterampilan berkomunikasi di depan kelas.
3. Pemberian teknik NHT dalam bimbingan kelompok terhadap subjek eksperimen.
4. Pelaksanaan *posttest* terhadap subjek eksperimen berupa pemberian angket penelitian yang berisi daftar pernyataan tentang keterampilan berkomunikasi di depan kelas seperti halnya saat *pretest*.
5. **Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap variabel yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi tentang variabel yang dikaji, maka dikemukakan defenisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Teknik NHT adalah salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif yang pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok yang bertitik tolak dari pemberian kesempatan kepada semua siswa untuk saling *sharing* ide-ide, dan mengemukakan pendapatnya tentang suatu topik pembahasan yang diberikan oleh guru dengan menggunakan sistem penomoran.
2. Keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan atau mengirim pesan dengan baik dan jelas sehingga mudah dipahami oleh penerima pesan. Siswa yang memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik di depan kelas ditandai dengan adanya kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut dalam menyampaikan ide, pikiran, serta gagasannnya dengan baik dan jelas, sehingga berani untuk berbicara di depan kelas tanpa rasa takut salah ataupun ditolak, mampu mengemukakan pendapat dengan jelas, mampu menanggapi dengan baik, serta aktif bertanya dan menjawab pertanyaan saat proses belajar di kelas.
3. **Populasi dan Sampel**
4. Populasi

Sugiyono (2009: 215) mengemukakan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”. Dalam suatu penelitian keberadaan populasi merupakan hal yang mutlak sebagai sumber data atau informasi penelitian guna menjawab permasalahan penelitian. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 5 Pasarwajo Kab. Buton Prov. Sulawesi Tenggara. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang teridentifikasi kurang keterampilan berkomunikasinya di depan kelas, diperoleh dari hasil penyebaran angket awal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Penyebaran Siswa Yang Menjadi Populasi Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jumlah siswa** | **Siswa yang kurang keterampilan berkomunikasinya di depan kelas** |
| 1. | **VIII.1** | **25** | **8** |
| 2. | **VIII.2** | **25** | **9** |
| 3. | **VIII.3** | **24** | **8** |
| 4. | **VIII.4** | **24** | **12** |
| 5. | **VIII.5** | **23** | **10** |
| **Total** |  | **121** | **47** |

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling. “Simple random sampling* dikatakan simple(sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara **acak** tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu” (Sugiyono, 2009: 82). Penelitian ini dilakukan dalam bentuk bimbingan kelompok sehingga sampel dari penelitian ini berjumlah 15 orang yang diambil secara acak dari populasi. Hal ini didukung oleh penjelasan Prayitno (1999) bahwa jumlah anggota dalam kegiatan bimbingan kelompok antara 5 sampai 15 orang sehingga pembahasannya lebih luas dan dalam. Selain itu, dengan jumlah sampel 15 dapat mempermudah dalam melakukan pengamatan terhadap subyek penelitian selama pelaksanaan kegiatan. Untuk lebih jelasnya penyebaran siswa yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Penyebaran Siswa Yang Menjadi Sampel Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jumlah siswa** |
| 1. | **VIII.1** | **3** |
| 2. | **VIII.2** | **2** |
| 3. | **VIII.3** | **3** |
| 4. | **VIII.4** | **4** |
| 5. | **VIII.5** | **3** |
| **Total** |  | **15** |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket diberikan kepada responden untuk memperoleh gambaran tentang keterampilan berkomunikasi siswa di depan kelas sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pemberian teknik NHT.

Kuesioner yang diberikan kepada responden penelitian sifatnya tertutup, yang terdiri dari item *favorable* dan item *unfavorable* serta dilengkapi dengan lima pilihan jawaban yaitu tidak sesuai (TS), kurang sesuai (KS), cukup sesuai (CS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS).

Tabel 3.3. Pembobotan Item

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pilihan jawaban** | ***Favorable*** | ***Unfavorable*** |
| Sangat Sesuai (SS) | 5 | 1 |
| Sesuai (S) | 4 | 2 |
| Cukup Sesuai (CS) | 3 | 3 |
| Kurang Sesuai (KS) | 2 | 4 |
| Tidak Sesuai (TS) | 1 | 5 |

Sebelum angket digunakan untuk penelitian lapangan, angket terlebih dahulu diuji di lapangan terbatas untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji validitas

Dari hasil uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 16,0 ditemukan bahwa dari 38 item pernyataan, yang tidak valid sebanyak 6 item disebabkan nilai r yag diperoleh < (lebih kecil atau kurang) dari 0,3 seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono dan Wibowo dalam Sujianto (2009), yaitu nomor 12 (-0,39), nomor 15 (0,006), nomor 27 (-0,101), nomor 34 (-0,132), nomor 35 (0,178), dan nomor 38 (0,109). Sehingga jumlah item setelah uji validitas sebanyak 32 item pernyataan.

1. Uji reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik. Dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima apabila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60 sesuai yang dikemukakan oleh Nugroho & Suyuthi (Sujianto, 2009). Sehingga instrumen penelitian ini dikatakan reliabel karena memiliki koefisien alpha > 0,60 yaitu 0,933.

1. Observasi

Teknik observasi yang dibuat oleh peneliti digunakan untuk mencatat reaksi-reaksi dan partisipasi siswa selama pemberian teknik *Numbered Heads Together* (*NHT*) melalui pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen. Cara penggunaannya dengan memberi tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul. Adapun kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan presentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali pertemuan dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

Analisis Individual = x 100%

Analisis Kelompok= **x 100%

(Abimanyu, 1983:26)

Keterangan:

nm : Jumlah item yang tercek dari satu siswa

N : Jumlah item dari seluruh aspek yang diobservasi

Nm : Jumlah cek pada item aspek tertentu yang tercek dari seluruh siswa

p : Jumlah siswa

Kriteria untuk penentuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis persentase individual dan kelompok, yaitu nilai tertinggi 100% dan angka terendah 0% sehingga diperoleh kriteri sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kriteria Penentuan Hasil Observasi

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Kriteria** |
| 80% - 100% | Sangat tinggi |
| 60% - 79% | Tinggi |
| 40% - 59% | Sedang |
| 20% - 39% | Rendah |
| 0% - 19% | Sangat rendah |

Sumber: Abimanyu (1983: 26)

1. **Teknik Analisis Data**
2. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan tingkat keterampilan berkomunikasi siswa di depan kelas sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest)* diberi perlakuan berupa pemberian teknik NHT pada SMP Negeri 5 Pasarwajo Kab. Buton Prov. Sulawesi Tenggara dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

P =  x 100%

(Tiro, 2004: 242)

Di mana:

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Jumlah subjek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang tingkat keterampilan berkomunikasi siswa di depan kelas sebelum dan sesudah perlakuan berupa pemberian teknik NHT pada SMP Negeri 5 Pasarwajo Kab. Buton Prov. Sulawesi Tenggara, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus:

*Me*  = 

(Sugiyono, 2007: 4)

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

 : Jumlah

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya subjek

Gambaran umum tentang tingkat keterampilan berkomunikasi siswa di depan kelas sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, dilakukan dengan menggunakan skor ideal tertinggi yaitu 160 (32 x 5) kemudian dikurangkan dengan skor ideal terendah yaitu 32 (32 x 1 = 32) diperoleh hasil 128, selanjutnya dibagi ke dalam 5 kelas interval sehingga diperoleh interval kelas 25,6 dibulatkan 26.

Kategori tingkat keterampilan berkomunikasi siswa di depan kelas, yaitu:

Tabel 3.5. Kategorisasi Tingkat Keterampilan Berkomunikasi Siswa di Depan kelas

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 140 – 166 | Sangat tinggi |
| 113 – 139 | Tinggi |
| 86 – 112 | Sedang |
| 59 – 85 | Rendah |
| 32 – 58 | Sangat rendah |

1. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *nonparametrik*. Pada dasarnya uji *nonparametrik* memiliki persyaratan yang lebih longgar, dimana data tidak harus terdistribusi normal. Oleh karena itu uji ini sering disebut uji bebas distribusi. Jumlah sampel dalam penelitian ini hanya 15 siswa sehingga tidak dapat menggunakan analisis parametrik. Adapun dalam penelitian ini digunakan uji *Wilcoxon* berdasarkan SPSS 16,0 *for windows* yangdimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian tentang penerapan teknik NHT untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa di depan kelas pada SMP Negeri 5 Pasarwajo Kab. Buton Prov. Sulawesi Tenggara.

Tingkat signifikan yang digunakan 0,05 dengan kriteria adalah tolak H0 jika nilai *Asymp*. *Sig* < α dan diterima H0 jika nilai *Asymp*. *Sig* > α (Sugiyono, 2007).